

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat yaitu di MTs.Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Dengan menggunakan korelasi berganda 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel strategi *Active Knowledge Sharing*, strategi *Questions Students Have* dan kemampuan analisis. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu strategi *Active Knowledge Sharing* dan strategi *Questions Students Have* sebagai variabel *independent* serta kemampuan analisis siswapada mata pelajaran Fiqih sebagai variabel *dependent*.

B. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.² Supaya dalam penelitian tidak terjadi kesimpangsiuran, maka perlu sekali kejelasan variabel penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 13.

²*Ibid*, hlm. 60.

dengan adanya pembatasan variabel itu sendiri yaitu dengan adanya indikator dalam penelitian tersebut.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas/*independent*(Variabel X_1 dan Variabel X_2)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³

- a. Variabel X_1 adalah strategi *Active Knowledge Sharing*.
- b. Dalam penelitian ini yang diukur adalah pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing* di MTs.Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.
- c. Variabel X_2 adalah Strategi *Questions Students Have*.
- d. Dalam penelitian ini yang diukur adalah pelaksanaan strategi *Questions Students Have* di MTs.Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

2. Variabel terikat/*dependent* (Variabel Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan analisis. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs.Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

³ *Ibid*, hlm. 61.

⁴ Sugiyono, *Loc.Cit*

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁵

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX diMTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati berjumlah 49siswa yaitu siswa kelas VII berjumlah 17 siswa, kelas VIII berjumlah 17 siswa dan kelas IX berjumlah 15 siswa. Melihat dari jumlah keseluruhan siswa MTs Miftahul falah Puncel Dukuhseti Pati begitu sedikit maka peneliti memutuskan memilih kelas VII, VIII, dan IXsebagai populasi dalam penelitian ini dan diharapkan agar penelitian ini dapat dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁶ *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cara yang yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang samabagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61.

⁶ *Ibid*, hlm. 119.

meliputi, *simple random, proportionate stratified random, dispropotioneate stratified random, area random.*⁷

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁸ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa di MTs dari kelas VII, VIII, dan IX karena jumlah keseluruhannya hanya sedikit.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Jadi, sampel yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil semua kelas, yaitu kelas VII dengan jumlah 17 siswa dan kelas VIII dengan jumlah 17 siswa dan juga kelas IX dengan jumlah 15 siswa dengan rincian semua kelas berjumlah 49 siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk memahami judul dan menghindari kesalah fahaman antara peneliti dan pembaca, maka kiranya perlu adanya difinisi oprasional dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan memberikan definisi oprasionalnya. Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket kuisisioner sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian guna mengukur/mencari nilai kevaliditasan dari masing-masing indikator dari variabel penelitian, jika nilai yang didapat rendah maka indikator tersebut sangat rendah/rendah, dan jika nilai indikator tinggi maka kevaliditasan indikator sangat tinggi/tinggi. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka definisi operasional dari variable-variabel tersebut sebagai berikut :

⁷ *Ibid*, hlm. 119

⁸ *Ibid*, hlm. 120.

⁹ *Ibid*, hlm. 118

1. Strategi *Active Knowledge Sharing*, strategi *Active Knowledge Sharing* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan, dan strategi pembelajaran dengan cara pendidik atau guru membentuk kerjasama tim. Strategi *Active Knowledge Sharing* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan dengan temannya juga untuk melatih siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Adapun indikatornya adalah: a) Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. b) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan sebaik-baiknya c) Guru meminta peserta didik untuk saling membantu temannya menjawab pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya. d) Guru memeriksa jawaban-jawaban dari peserta didik. e) Guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.¹⁰ Jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan bahwa a) Guru meminta siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran sangat rendah/rendah b) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan sebaik-baiknya sangat rendah/rendah c) Guru meminta peserta didik untuk saling membantu temannya menjawab pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya sangat rendah/rendah d) Guru memeriksa jawaban-jawaban dari peserta didik sangat rendah/rendah e) Guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa sangat rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa : a) Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran sangat tinggi b) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan sebaik-baiknya sangat tinggi c) Guru meminta peserta didik untuk saling membantu temannya menjawab pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya sangat tinggi d) Guru memeriksa jawaban-

¹⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Desain Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 22-23

jawaban dari peserta didik sangat tinggi e) Guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa sangat tinggi.

2. Strategi *Questions Students Have*, Strategi *Question Students Have* adalah strategi dengan cara pertanyaan dari siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan jawaban, dan berpendapat. Strategi ini menekankan siswa untuk bertanya ketika proses pembelajaran, karena dengan bertanya bisa menjadi sarana efektif untuk mengetes daya kritis siswa. Adapun indikatornya adalah: a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. b) Guru membagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa. c) Guru meminta peserta didik menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tanpa menuliskan nama). d) Siswa memberikan kartu pertanyaannya kepada teman disamping kirinya. e) Siswa membacakan pertanyaan yang ia dapatkan dari temannya lalu memberikan tanda centang jika pertanyaan itu ingin diketahui jawabannya. f) Siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. g) Guru memberi respon pada kertas yang mendapatkan tanda centang paling banyak. h) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dibuat sendiri. i) Guru mengumpulkan semua kertas.¹¹ Jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan bahwa: a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa sangat rendah/rendah b) Guru membagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa sangat rendah/rendah c) Guru meminta peserta didik menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tanpa menuliskan nama) sangat rendah/rendah d) Siswa memberikan kartu pertanyaannya kepada teman disamping kirinya sangat rendah/rendah e) Siswa membacakan pertanyaan yang ia dapatkan dari temannya lalu memberikan tanda centang jika pertanyaan itu ingin diketahui jawabannya sangat rendah/rendah. f) Siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya sangat

¹¹ *Ibid*, hlm. 18-19

rendah/rendah. g) Guru memberi respon pada kertas yang mendapatkan tanda centang paling banyak sangat rendah/rendah. h) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dibuat sendiri sangat rendah/rendah. i) Guru mengumpulkan semua kertas sangat rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa sangat tinggi b) Guru membagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa sangat tinggi, c) Guru meminta peserta didik menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tanpa menuliskan nama) sangat tinggi. d) Siswa memberikan kartu pertanyaannya kepada teman disamping kirinya sangat tinggi. e) Siswa membacakan pertanyaan yang ia dapatkan dari temannya lalu memberikan tanda centang jika pertanyaan itu ingin diketahui jawabannya sangat tinggi. f) Siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya sangat tinggi. g) Guru memberi respon pada kertas yang mendapatkan tanda centang paling banyak sangat tinggi. h) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dibuat sendiri sangat tinggi. i) Guru mengumpulkan semua kertas sangat tinggi.

3. Kemampuan analisis. Kemampuan analisis adalah kemampuan menyelidiki sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, mengetahui sebab musabab, duduk perkara dan lain sebagainya. Menganalisis berarti memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan. Adapun indikatornya adalah: a) Siswa memiliki kemampuan membedakan bagian-bagian penyusun dari suatu kesatuan hal. b) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi elemen-elemen dari suatu bentuk komunikasi. c) Siswa memiliki kemampuan mengenali cara hubungan antar elemen tersebut sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren. d) Siswa memiliki kemampuan untuk menegaskan sudut

pandang, penyimpangan, nilai-nilai, atau maksud dari suatu bentuk komunikasi.¹² Jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan bahwa a) Siswa memiliki kemampuan membedakan bagian-bagian penyusun dari suatu hal sangat rendah/rendah b) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi elemen-elemen dari suatu bentuk komunikasi sangat rendah/rendah c) Siswa memiliki kemampuan mengenali cara menghubungkan antar elemen tersebut sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren sangat rendah/rendah d) Siswa memiliki kemampuan untuk menegaskan sudut pandang, penyimpangan, nilai-nilai, atau maksud dari suatu bentuk komunikasi sangat rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa a) Siswa memiliki kemampuan membedakan bagian-bagian penyusun dari suatu kesatuan hal sangat tinggi b) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi elemen-elemen dari suatu bentuk komunikasi sangat tinggi c) Siswa memiliki kemampuan mengenali cara menghubungkan antar elemen tersebut sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren sangat tinggi d) Siswa memiliki kemampuan untuk menegaskan sudut pandang, penyimpangan, nilai-nilai, atau maksud dari suatu bentuk komunikasi sangat tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan :

1. Metode Angket

Metode angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dengan

¹² Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 25-26

¹³ Sugiyono, *Op,Cit*, hlm. 199

metode ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dalam jawaban secara tertulis. Angket ini diberikan kepada responden yaitu semua siswa kelas VII, VII, dan IX, untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing*, strategi *Questions Students Have* dan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs.Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII, VIII, dan IX, dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dan strategi *Questions Students Have*, media/sumber belajar yang digunakan, pengamatan kemampuan analisis siswa dan foto pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dan strategi *Questions Students Have* di MTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Fiqih menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dan strategi *Questions Students Have*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 106.

¹⁵ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 329.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 148

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X dan variabel Y. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Angket tersebut tiap pernyataan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

1. Ya, Selalu
2. Ya, Sering
3. Kadang-kadang
4. Tidak Pernah

Indikator dalam instrumen diambil dari beberapa buku atau referensi. Variabel X1 strategi *Active Knowledge Sharing*, indikator dalam instrumen diambil dari buku *Strategi Pembelajaran Aktif* yang ditulis oleh Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani yaitu peneliti mengambil dari langkah-langkah strategi *Active Knowledge Sharing*. Adapun langkah-langkah strategi *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

- a) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan anda ajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa: definisi suatu istilah, pertanyaan dalam bentuk multiple choice, mengidentifikasi seseorang, menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan, melengkapi kalimat, dan lain-lain.
- b) Minta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- c) Minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk saling membantu.
- d) Mintalah peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksa jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai kembangtopik mengenalkan topik yang penting dikelas.¹⁷

Begitu juga dengan variabel X2 strategi *Questions Students Have* indikator dalam instrumen juga diambil dari buku *Strategi Pembelajaran Aktif* yang ditulis oleh Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, peneliti mengambil dari langkah-langkah strategi *Questions Students Have*. Adapun langkah-langkah strategi *Questions Students have* adalah sebagai berikut:

¹⁷ HisyamZaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Op Cit*, hlm. 22-23

- a) Bagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik.
- b) Minta setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas. (tidak perlu menuliskan nama)
- c) Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman disamping kirinya. Sudah benar jika posisi duduk peserta didik adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua peserta didik dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
- d) Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka ia harus memberi tanda centang, jika tidak berikan langsung kepada teman disamping kanannya.
- e) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, peserta didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
- f) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan; a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, c) menjelaskan bahwa pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan peserta didik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar kelas.
- g) Jika waktu cukup, minta beberapa orang peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- h) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.¹⁸

Selanjutnya untuk variabel Y kemampuan analisis siswa indikator dalam instrumen diambil dari buku *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran* yang ditulis oleh Suwanto, peneliti mengambil dari kategori-kategori analisis sebagai berikut:

1) Membedakan

Proses membedakan ini merupakan proses membedakan bagian-bagian penyusun dari suatu kesatuan hal. Pembedaan tersebut dilakukan berdasarkan tingkat relevansi dan tingkat pentingnya bagian-bagian tersebut. Proses membedakan ini terjadi pada saat seorang siswa mampu memisahkan informasi yang

¹⁸ *Ibid*, hlm. 18-19

relevan dari yang tidak relevan, atau yang penting dari yang tidak penting, dan kemudian mampu untuk memperhatikan atau berfokus pada informasi yang relevan atau yang penting saja. Proses membedakan ini berbeda dari proses-proses kognitif yang berkaitan dengan kategori memahami karena proses membedakan ini lebih berfokus pada pengorganisasian suatu struktur dan penentuan hubungan antara bagian-bagian dari struktur tersebut dengan struktur tersebut secara keseluruhan. Lebih khususnya lagi, proses membedakan ini sangat berbeda dari proses membandingkan karena proses membedakan ini menggunakan konteks yang lebih luas sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu informasi relevan atau tidak dan penting atau tidak. Nama alternatif dari proses membedakan ini adalah memisahkan, membedakan, memfokuskan, dan memilih.

2) Mengorganisasikan

Yang dimaksud dengan mengorganisasikan adalah mengidentifikasi elemen-elemen dari suatu bentuk komunikasi atau situasi dan mengenali cara hubungan antar-elemen tersebut sehingga elemen tersebut dapat disusun menjadi suatu kesatuan struktur yang koheren, dalam proses ini, seorang siswa membangun sebuah hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Proses mengorganisasi ini biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Para siswa pertama-tama mengidentifikasi elemen-elemen yang penting atau relevan terlebih dahulu kemudian menentukan bentuk struktur atau kesatuan keseluruhan elemen-elemen tersebut. Proses mengorganisasikan ini juga bisa terjadi bersamaan dengan proses menghubungkan yang hanya berfokus pada penentuan sudut pandang atau maksud arti seorang penulis tertentu. Nama alternatif untuk proses mengorganisasi ini adalah menemukan koherensi, mengintegrasikan, menggaris bawahi, menguraikan, dan menyusun.

3) Menghubungkan

Proses ini terjadi pada saat seorang siswa mampu untuk menegaskan sudut pandang, penyimpangan, nilai-nilai, atau maksud dari suatu bentuk komunikasi. Yang termasuk kedalam proses ini adalah mengurai atau dekonstruksi. Di dalamnya, para siswa menentukan maksud dari penulis materi yang diberikan kepada para siswa tersebut. Berbeda dari proses mengartikan yang mengharuskan para siswa untuk juga memahami materi yang diberikan kepada mereka, proses menghubungkan ini juga mencakup perluasan diluar kategori memahami guna menduga maksud atau sudut pandang yang terkandung dalam suatu materi yang disajikan. Nama alternatif untuk proses ini adalah mengurai.¹⁹

¹⁹ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 25-26

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dijelaskan pada paragraf di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir soal
1	Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (X_1)	Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	a) Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	1, 2
		Siswa menjawab pertanyaan	b) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya.	3, 4
		Berkeliling kelas untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui.	c) Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya.	5, 6, 7
		Menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan mengenali topik yang penting dikelas.	d) Guru menekankan kepada siswa untuk saling membantu.	8
			e) Guru memeriksa jawaban dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.	9, 10

2	Strategi Questions Students Have(X2)	Pembagian kelompok.	a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.	1
		Membagikan kertas ukuran kartu pos	b) Guru membagikan kertas ukuran kartu pos kepada siswa untuk diisi pertanyaan.	2,
		Menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.	c) Guru meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran tanpa menuliskan nama.	3,4
		Memutar kartu searah jarum jam.	d) Siswa memberikan penjelasan dari pertanyaan yang dibuat oleh temannya.	5,6,8
		Memberi dan menghitung tanda centang pada kartu pertanyaan.	e) Siswa memberi tanda centang saat menerima kertas dari temannya jika merasa pertanyaan tersebut perlu dijawab dan kemudian menghitung tanda centang pada pertanyaannya masing-masing.	7
		Memberi respon pada pertanyaan-pertanyaan.	f) Guru menyuruh siswa membacakan pertanyaan yang dibuat sendiri meskipun tidak	9

			mendapat tanda centang.	
			g) Guru merespon kepada pertanyaan-pertanyaan dari siswa tersebut.	10
3	Kemampuan Analisis Siswa (Y)	Membedakan.	a. Kemampuan membedakan bagian-bagian penyusun dari suatu kesatuan hal.	1, 2
			b. Kemampuan memisahkan informasi yang penting dari yang tidak penting.	3, 4
		Mengorganisasikan.	c. Kemampuan mengidentifikasi elemen-elemen dari suatu bentuk komunikasi.	5, 6
			d. Kemampuan mengenali cara hubungan antar elemen-elemen tersebut.	7, 8
		Menghubungkan.	e. Siswa mampu untuk menegaskan sudut pandang, penyimpangan, atau maksud dari suatu bentuk komunikasi.	9, 10

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²⁰ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dari suatu tes yang dapat diketahui dengan satu jalan mencocokkan antara isi yang terkandung dalam soal tes dengan materi yang terdapat di dalam *interactive hand out* Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Nilai validitas dapat ditentukan dengan koefisien product moment. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan.

x : skor tiap item x

y : skor item y

N : jumlah responden uji coba.

Dan untuk menentukan valid dari hasil *output-SPSS* nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan sebesar 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.²¹

Pengujian reliabilitas uji coba instrument ini dengan menggunakan koefisien alpha () dari cronbach sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 100.

²¹ *Ibid*, hlm. 97.

Keterangan :

R : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

i^2 : jumlah varians butir

σ^2 : jumlah varians total

Tabel 3.2 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 – 0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201 – 0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401 – 0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601 – 0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801 – 1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel r hitung $>$ r tabel. Item yang punya r hitung $<$ r tabel akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan berarti mengacaukan. Adapun dalam uji instrument yang diujikan kepada 49 responden setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil uji validitas strategi pembelajaran *Active knowledge sharing*
(Variabel X1)

	r_{hitung}	r_{tabel} N 49	Keterangan
Item1	0,570	0,281	Valid
Item2	0,521	0,281	Valid
Item3	0,442	0,281	Valid
Item4	0,376	0,281	Valid
Item5	0,566	0,281	Valid
Item6	0,442	0,281	Valid
Item7	0,439	0,281	Valid
Item8	0,462	0,281	Valid
Item9	0,426	0,281	Valid
Item10	0,433	0,281	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0,570 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=49) diperoleh harga r tabel = 0,281 maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk keterangan item-item selanjutnya seperti keterangan diatas.

Tabel 3.4
Hasil uji validitas strategi pembelajaran *Questions students Have*
(Variabel X2)

	r_{hitung}	r_{tabel} N 49	Keterangan
Item1	0,329	0,281	Valid
Item2	0,327	0,281	Valid
Item3	0,388	0,281	Valid
Item4	0,288	0,281	Valid
Item5	0,372	0,281	Valid
Item6	0,289	0,281	Valid
Item7	0,403	0,281	Valid
Item8	0,385	0,281	Valid
Item9	0,452	0,281	Valid
Item10	0,388	0,281	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0,329 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=49) diperoleh harga r tabel = 0,281 maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk keterangan item-item selanjutnya seperti keterangan diatas.

Tabel 3.5
Hasil uji validitas kemampuan analisis siswa
(Variabel Y)

	r_{hitung}	r_{tabel N 49}	Keterangan
Item1	0,664	0,281	Valid
Item2	0,553	0,281	Valid
Item3	0,350	0,281	Valid
Item4	0,358	0,281	Valid
Item5	0,350	0,281	Valid
Item6	0,644	0,281	Valid
Item7	0,412	0,281	Valid
Item8	0,350	0,281	Valid
Item9	0,653	0,281	Valid
Item10	0,559	0,281	Valid

1) Variabel X1 (strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*)

Tabel 3.6
Reliabilitas Variabel X1
(strategi *Active knowledge sharing*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	11

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,730 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel strategi *Active knowledge sharing* mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

- 2) Variabel X2 (strategi pembelajaran *Questions Students Have*)

Tabel 3.7
Reliabilitas Variabel X2
(strategi *Questions Students Have*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	11

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,691 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel strategi *Questions Students Have* mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

- 3) Variabel Y (kemampuan analisis)

Tabel 3.8
Reliabilitas Variabel Y
(kemampuan analisis)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	11

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,736 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kemampuan analisis mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis persegi yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan (valid) untuk mencari peramal, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, linieritas data, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan sig yang terdapat pada SPSS dari variabel terikat, di mana:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²²

2. Uji Linieritas Data

Dalam pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan Freg hitung dengan Freg tabel

Pada dasarnya uji linieritas ini merupakan pengujian terhadap rumusan hipotesis nully (H_0) seperti:

$H_0 =$ koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi berarti

$H_0 =$ regresi linier melawan regresi tidak linier

Untuk menentukan apakah masing- masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.²³

- b. Uji linieritas data dengan menggunakan *scatter plot*

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier atau garis lurus dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan

²² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, kudus, 2008, hlm. 110.

²³ *Ibid*, hlm. 77.

garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.²⁴

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi:

a. Uji Darbin-Watson (DW Test)

Uji Darbin-Watson hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

²⁴ *Ibid*, hlm. 85

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Nilai nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada korelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁵

I. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standard sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban ya selalu dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban ya sering dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis dilakukan untuk pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji

²⁵ *Ibid*, hlm. 104.

hipotesis. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menguji hipotesis asosiatif yaitu sebagai berikut:

- a. Korelasi product moment antara Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Kemampuan analisis

$$r_{X_1Y} = \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

$$Y = a + bX_1^{26}$$

Dimana: Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)^{27}}{m(1-R^2)}$$

Dimana: Freg = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

m = jumlah predictor

R = koefisien korelasi X₁ dan X₂ dengan Y

- b. Korelasi product moment antara Strategi *Questions Students Have* dengan Kemampuan analisis

$$Y = a + bX_2$$

$$r_{X_2Y} = \frac{N \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}^{28}}$$

²⁶ Sugiyono, *Statistika, Op.Cit*, hlm. 228-261

²⁷ Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 114

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)^{29}}{m(1-R^2)}$$

- c. Korelasi product moment antara Strategi *Active Knowledge Sharing* dan Strategi *Questions Students Have*

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

- d. Setelah diketahui koefisien korelasi masing-masing hubungan variabel kemudian mencari nilai korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara simultan dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2 ³¹

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)^{32}}{m(1-R^2)}$$

- e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel kemampuan analisis dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel strategi *Active Knowledge Sharing* dan variabel strategi *Questions Students Have* dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, rumusnya :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

²⁸ Sugiyono, *Statistika, Op.Cit.*, hlm. 228-261.

²⁹ Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 114

³⁰ Sugiyono, *Statistika, Op.Cit.*, hlm. 228

³¹ *Ibid*, hlm. 233

³² Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 114

f. Analisis regresi ganda

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi ganda. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2.

Dalam analisis hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y : nilai variabel terikat yang diprediksikan

a : konstanta

b : nilai koefisien regresi variabel bebas

X₁ : nilai strategi *Active Knowledge Sharing*

X₂ : nilai strategi *Questions Students Have*

Dimana untuk mencari nilai a dan b1 serta b2 sebagaimana berikut:

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2$$

Dimana : \bar{y} : rata-rata dari variabel Y

b : nilai koefisien regresi

\bar{x}_1 : rata-rata variabel X1

\bar{x}_2 : rata-rata variabel X2

Untuk mencari nilai b₁ dan b₂ dengan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

3. Analisa lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, kemudian hipotesis dianalisis, sebagai berikut :

Uji Simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi adalah fit atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya F_{observasi}

³³ Ibid, hlm. 275

(F_o) dengan " F "_{tabel} (F_{tabel}) dengan signifikan 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika F_o lebih dari F_{tabel} ($F_o > F_{\text{tabel}}$) maka model adalah fit dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika F_o kurang dari F_{tabel} ($F_o < F_{\text{tabel}}$) maka model adalah tidak fit dengan kata lain tidak ada pengaruh secara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat.

